



Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak

Siti Nurhalisa Lasikua¹, Andi Agusniatih², dan Fitriana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi dari pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan 2 siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan satu kali pertemuan menggunakan tema ruang angkasa dan sub tema bulan, planet, dan pesawat luar angkasa. Subjek yang diteliti yaitu anak kelompok B yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 10 anak. Memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai metode penelitian. Observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan melibatkan guru dan kepala TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat. Data dianalisis secara kualitatif untuk menjelaskan rangkaian peristiwa yang terjadi selama kegiatan berlangsung, kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil proses belajar atau membandingkan anak sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian anak secara signifikan memberikan perubahan sikap yang ada pada diri anak seperti tanggung jawab, rasa percaya diri semakin meningkat, kemampuan menyampaikan pendapat, pernyataan, dan pertanyaan baik kepada guru maupun sesama teman.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Proyek; Kemandirian; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study was conducted to describe the implementation of project-based learning to improve independence in early childhood. This study is an action research (action research) conducted with 2 cycles. Cycle I was conducted twice and cycle II was conducted once using the theme of space and the sub-theme of the moon, planets, and spaceships. The subjects studied were group B children aged 4-5 years totaling 10 children. Using qualitative and quantitative approaches as research methods. Observation, interviews and documentation as data collection techniques involving teachers and the head of Permata Bunda Lobu Mandiri Kindergarten, Parigi Barat District. Data were analyzed qualitatively to explain the series of events that occurred during the activity, quantitatively used to analyze data from the learning process or compare children before and after the research action was carried out. The results of the study indicate that the use of project-based learning methods can significantly increase children's independence by providing changes in attitudes in children such as responsibility, increasing self-confidence, the ability to express opinions, statements, and questions both to teachers and fellow friends.

Keyword : Project Based Learning; Independence; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Siti Nurhalisa Lasikua dkk.

✉ Corresponding author : Siti Nurhalisa Lasikua

Email Address : lisalasikua@gmail.com

Received 28 Mei 2025, Accepted 29 Juni 2025, Published 29 Juni 2025

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang paling awal untuk memberikan fondasi sebagai dasar pertama bagi perkembangan fisik, motorik, kognitif, verbal, keterampilan sosial-emosional, citra diri, disiplin, seni, moralitas dan nilai-nilai agama. Anak usia dini sebagai awal dari pertumbuhan dan perkembangan dengan rentang usia 0-6 tahun memiliki daya serap pengetahuan yang sangat baik, oleh sebab itu disebut dengan usia emas. Pada masa ini juga akan terjadi kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang diberikan lingkungannya guna menarik respon stimulus [1]. Memberikan wadah sebagai pendidikan sejak usia dini merupakan pilihan yang tepat guna membentuk karakter dan mental anak sejak usia dini. Pendidikan di Indonesia tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu sikap yang diharapkan tumbuh dari proses pendidikan ini adalah kemandirian [2].

Standar nasional pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa kemandirian anak termasuk dalam lingkup perkembangan sosial-emosional anak. Kemandirian merupakan aspek penting yang sebaiknya dimiliki setiap anak [3]. Kemandirian yang ada pada diri anak dapat mendukung mereka untuk mengatur diri sendiri seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, percaya diri, keterampilan sosial, dan interpersonal intelijen. Kemandirian anak usia dini mengacu pada kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan bantuan yang sedikit sesuai dengan tahap perkembangan atau kapasitas dan harus dikenalkan sejak usia dini [4]. Pada dasarnya anak akan menyerap apapun yang diterima dari lingkungan. Pendidik sebagai orang tua anak ketika di sekolah memiliki tugas untuk dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman hidup dari hal yang sederhana di kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam membentuk kemandirian anak: (1) mengerjakan hal-hal positif; (2) mendidik anak usia dini untuk terbiasa rapih; (3) membentuk kemandirian melalui bermain; (4) memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih sesuai keinginannya; (5) membiasakan anak berperilaku sesuai aturan; (6) memotivasi anak agar tidak malas [5]. Adapun beberapa bentuk kemandirian anak yang dapat ditanamkan sejak dini seperti: a) Kebersihan: Menanamkan kemandirian pada anak dapat dimulai dengan mengenalkan konsep kebersihan, ini bisa dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membersihkan diri setelah makan dan membuang sampah pada tempatnya. b) Ketertiban: Kemandirian anak juga dapat ditanamkan melalui ketertiban, contohnya anak dapat menunjukkan kemandirian dengan menyimpan barang-barang pada tempatnya dan merapikan mainan yang telah dimainkan. c) Kepemilikan: Kemandirian anak dalam hal kepemilikan terlihat ketika anak mulai menghargai barang milik orang lain dan mampu mengenali identitas barang tersebut. d) Kesabaran: Kemandirian anak dalam kesabarannya terlihat saat anak sabar menunggu giliran, seperti ketika meminjam mainan dari teman atau saat berbaris sebelum masuk kelas [6].

Pendidik juga berperan sebagai penyampai informasi kepada peserta didik dan menjalin komunikasi dengan mereka [7]. Pendidik perlu untuk merencanakan kegiatan

apa yang akan disampaikan. Merencanakan program pembelajaran merupakan langkah awal dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar, didalam perencanaan tersebut terdapat tujuan yang ingin diperoleh seperti konsep apa yang akan dilakukan dan penggunaan metode yang sesuai dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan obsevasi di TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat terdapat 7 dari 10 anak yang memiliki perilaku suka menangis bilah ditinggal orang tuanya di sekolah memerlukan kahadiran orang tua mereka dikelas dan anak belum bisa mengerjakan aktivitas sendiri masih dibantu oleh guru dan orang tua. Perilaku ini membuat beberpa anak yang sebelumnya mandiri menjadi lebih bergantung, menginginkan perhatian dan kasih sayang seperti teman-teman mereka. Pendidik berusaha agar pesera didik lainnya tidak terpengaruh oleh perilaku anak yang belum mandiri. Pendidikan anak usia dini memiliki berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik salah satunya metode pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan motede proyek mampu dijadikan sebagai salah satu pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian anak [8]. Hasil penelitian lain oleh Sani bahwa pembelajaran berbasisi proyek dalam membentuk kemandirian anak muncul ketika ada pembiasaan yang dilakukan secara konsisten [9]. Senada dengan penelitian Wahyuningsih yang menyimpulkan bahwa kemandirian anak bukan hanya tentang melakukan tugas-tugas sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa, tetapi juga tentang memiliki kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah relevan melakukan penelitian tentang metode proyek dan kemandirian tetapih pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan secara bersama-sama sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objectif

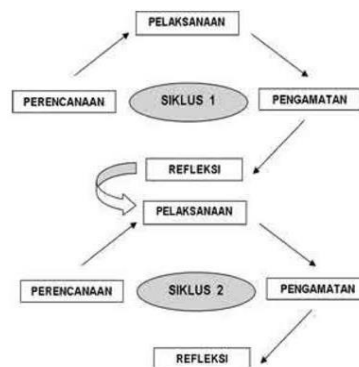
Metode proyek merupakan salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang diggunakan sebagai strategi dalam belajar. Kemandirian anak dapat dikembangkan oleh guru salah satunya dengan menggunakan metode proyek. Metode pembalajaran berbasis proyek merupakan suatu cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak kepada persoalan sehari-hari yang dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok [10]. Metode ini bersifat konstruktif dan berpusat kepada anak dengan tujuan untuk menilai anak secara kontekstual dalam menerapkan konsep proyek tertentu [11]. Metode proyek ini berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learn by doing*" yang dikemas dan dikembangkan oleh Wiliam Killpatrick menjadi konsep "pembelajaran proyek". Metode proyek ini memberikan manfaat bagi anak untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, memperluas pengalaman belajar, serta membantu anak menjadi lebih santai, mampu bekerja sama, kreatif, dan mandiri [12]. Metode proyek juga memiliki kelebihan, yaitu salah satunya dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai suatu hal yang akan dipelajari dan kegiatan proyek dilakukan langsung dan dipresentasikan oleh anak yang membuat anak dapat terbiasa untuk percaya diri dan mandiri untuk tampil. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis untuk meningkatkan kemandirian anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan ini dimaksud untuk memecahkan masalah dan memperbaiki masalah yang ditemukan. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis & MC Taggart (susilo 2022:12). Alur pelaksanaan melalui beberapa tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Penelitian ini dilaksanakan di TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat, subjek penelitian adalah kelompok B rentang usia 5-6 tahun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 10 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif data kualitatif dan data analisis kuantitatif. Data yang diperoleh akan dikelola secara deskriptif untuk mendapatkan data kualitatif. metode penelitian mixed method merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengkombinasian atau penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif [13]. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan satu kali pertemuan dengan tema ruang angkasa. Pada pertemuan pertama anak membuat bulan menggunakan cat air dan kertas, pada pertemuan kedua anak membuat sistem tata surya dan membuat planet dari plastisin, dan pertemuan ketiga membuat perlengkapan astronot yaitu helm astronot dari bahan bekas.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengukur kemandirian anak, sesuai dengan rubric penilaian yang telah ditetapkan dengan tiga indikator yaitu bertanggung jawab, percaya diri, dan kebersihan diri dan lingkungan. Jika sudah berkembang melampaui harapan guru maka diberikan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), jika sudah mencapai perkembangan sesuai dengan harapan maka diberikan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sedangkan anak yang masih dalam proses perkembangan diberikan kategori MB (Mulai Berkembang) dan anak yang belum mampu sesuai harapan guru maka diberikan kategori BB (Belum Berkembang). Pembelajaran berbasis proyek dikatakan berhasil apabila kemandirian anak mencapai target 70% (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).



Gambar 1. Alur Penelitian Kemmis & MC Taggart

Untuk mengetahui presentase atau rata-rata dari aspek yang diamati, data diolah secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikembangkan oleh Sudjiono dalam Ulfa Dwiyanti (2023:35)

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Frekuensi hasil observasi}}{\text{Jumlah anak}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian anak kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat tahun dari prasiklus, siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil ujuk kerja tiap siklusnya dari masing-masing indikator yaitu bertanggung jawab, percaya diri, dan kebersihan diri dan lingkungan. Peningkatan terjadi secara bertahap dan konsisten. Hasil pengamatan pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Prasiklus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	BSB	0	0%
2	BSH	1	10%
3	MB	2	20%
4	BB	7	70%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas kemandirian anak belum berkembang dan mulai berkembang masih mencapai 90% atau 9 anak dan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik hanya mencapai 10% atau 1 anak. ini menunjukan bahwa kemandirian anak kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat tahun ajaran masih rendah dan perlu ditingkatkan. Penilaian tersebut didasari oleh penilaian pada rubrik yang telah dibuat serta perilaku anak yang nampak. Anak masih sangat bergantung kepada orang tua untuk mengurus seluruh aktivitas sekolah dan anak terbiasa untuk meminta bantuan dan mengeluh tidak bisa sebelum anak berusaha untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil pratindakan tersebut maka dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dapat tercapai.

Tindakan siklus I dilakukan dan diperoleh hasil kemandirian anak meningkat. Hasil tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengamatan siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	BSB	2	20%
2	BSH	2	20%
3	MB	2	20%
4	BB	4	40%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan taabel diatas hasil pengamatan pelaksanaan siklus I menunjukan bahwa terdapat peningkatan kemandirian anak. Persentase peningkatan yang terjadi sebesar 30%. Persentase kemandirian anak siklus I kategori berkembang sangat baik

dan berkembang sesuai harapan mencapai 40% namun peningkatan siklus I ini belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Maka pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan sebagai usaha meningkatkan kemandirian anak dilanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan refleksi terlebih dahulu. Hasil refleksi pada siklus I yaitu: 1) anak masih berebut media pada saat mengerjakan proyek; 2) ada beberapa anak belum mampu mengerjakan proyek yang diberikan lebih banyak bercerita dan mengganggu temannya; 3) perhatian anak belum fokus pada materi yang diberikan sehingga anak lebih banyak bermain dengan media yang diberikan ketimbang mendengarkan guru.

Berdasarkan refleksi tersebut peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Berikut hasil dari refleksi siklus I, yaitu: 1) memfasilitasi media yang lebih banyak; 2) memberikan perhatian lebih kepada anak yang kurang perhatian pada saat kegiatan pembelajaran; 3) menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan tepat dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pembiasaan bagi anak.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang kembali meningkat setelah adanya perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Persentase kemandirian anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	BSB	3	30%
2	BSH	5	50%
3	MB	1	10%
4	BB	1	10%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil pengamatan siklus II maka dapat diuraikan bahwa terjadi peningkatan kemandirian anak dengan persentase peningkatan sebesar 40% apabila dibandingkan dengan hasil dari siklus I. Persentase kemandirian anak siklus II kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mencapai 80% telah memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Kemandirian anak pada siklus II menunjukan bahwa telah terjadi perubahan yang positif, anak yang semula sangat terbiasa meminta bantuan kini terpantau lebih percaya diri untuk mencoba melakukannya sendiri terlebih dahulu. Dorongan yang diberikan kepada anak berupa arahan secara lisan, secara pelaksanaan tetap dilakukan sendiri oleh anak.

Hasil peningkatan kemandirian anak kelompok B TK Permata Bunda mengalami peningkatan yang bertahan setiap siklusnya. Peneliti bersama guru mengamati dengan seksama setiap anak melakukan unjuk kerja sebagai dasar penilaian. Berikut hasil perbandingan hasil unjuk kerja kemandirian anak saat menerapkan pembelajaran berbasis proyek:

Tabel 4. Rekapitulasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Prasiklus	7	70%	2	20%	1	10%	0	0%
2	Siklus I	4	40%	2	20%	2	20%	2	20%
3	Siklus II	1	10%	1	10%	5	50%	3	30%

Berdasarkan tabel diatas kemandirian anak dari prasiklus, siklus I hingga siklus II dapat dideskripsikan bahwa kemandirian anak pada prasiklus terdapat jumlah anak

yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak atau 10%. Kemandirian anak pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 30% sehingga anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau 40%. Peningkatan berlanjut hingga siklus II dengan peningkatan sebesar 40% dari siklus I, sehingga anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak atau 80%. Peningkatan persentase kemandirian anak setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu sebesar 70%

Berdasarkan hasil tindakan yang telah diuraikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat secara bertahap setiap siklusnya. Sebelum adanya tindakan anak masih sangat bergantung kepada orang tua dan guru untuk melakukan seluruh aktivitas di sekolah. Anak masih banyak mendapat bantuan guru untuk melakukan indikator kemandirian mengerjakan tugas, menyimpan barang pada tempatnya, tampil di depan kelas, mengungkapkan pendapatnya dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada anak kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat, setelah adanya penerapan pembelajaran berbasis proyek terdapat peningkatan terhadap kemandirian anak ditunjukkan dengan perilaku semakin tekun dan percaya diri untuk menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri dan berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran berbasis proyek signifikan memberikan perubahan sikap yang ada pada diri anak seperti rasa percaya diri semakin meningkat, kemampuan menyampaikan pendapat, pernyataan, dan pertanyaan baik kepada guru maupun sesama teman. Pada pembelajaran proyek anak dilatih berbicara didepan kelas untuk memperlihatkan hasil karya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak [14]. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung kemampuan anak dalam mengambil inisiatif, membuat pilihan, mengelola waktu, meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan dan keterampilan manajemen diri.

Kemandirian anak untuk melakukan seluruh aktivitas di sekolah setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek menunjukan peningkatan yang bertahap dan relatif satil. Pelatihan diberikan secara berulang dan jelas agar anak semakin memahami setiap langkah kegiatan, sehingga mempermudah saat unjuk kerja. Selama tindakan anak memerlukan kesempatan mencoba sendiri, selalu diberikan motivasi, dan pemantau untuk bersungguh-sungguh berlatih dan tidak cepat putus asa saat berusaha sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri. Terdapat satu anak yang dinyatakan kemandiriannya belum berkembang karena anak kurang berminat pada pembelajaran berbasis proyek penyebabnya rendahnya motivasi anak untuk mempelajari hal baru dan kelekatatan anak dengan orang tua yang masih tinggi.

Besarnya kekhawatiran orang tua untuk tidak sepenuhnya melepas anak dengan seringnya membantu dan melayani anak melakukan aktivitas dalam kehidupan, menghasilkan anak sulit mengatur tingkah laku mereka sendiri termaksud kemandirian [15]. Anak-anak perlu dibiasakan untuk melakukan aktivitas secara mandiri sesuai

dengan kapasitas dan kemampuannya. Pemberian batas atau bantuan yang berlebihan dapat mencerminkan rendahnya tingkat kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anak, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kemandirian anak tersebut [16]. Solusi yang dapat dilakukan untuk mendukung kemandirian anak yang belum berkembang tersebut yaitu dengan memberikan pendampingan dan bimbingan khusus yang pelaksanaannya diluar pemberian tindakan pada penelitian ini.

Temuan lain yang didapat saat penelitian yang berlangsung dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu anak menjadi lebih percaya diri untuk mengandalkan kemampuan sendiri, terlihat pada saat melaksanakan kegiatan mengerjakan tugas dengan sabar, terlihat aktif dalam berinteraksi dan bekerjasama. Keberhasilan seorang anak dalam hal memulai dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar disini sangat penting untuk dikembangkan karena termasuk pada salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini [17]. serta terlihat lebih mandiri dengan mengembalikan alat-alat yang digunakan setelah belajar ketempatnya tanpa diminta terlebih dahulu.

Anak yang semula terbiasa meminta bantuan guru kini situasi kelas sudah berubah, anak semakin ingin menunjukkan kemampuan untuk melakukan tugasnya dengan kemampuan sendiri. Selain itu juga pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulus motorik halus anak seperti menggunting [18]. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta motorik halus anak [19]. Hal ini sesuai dengan manfaat pembelajaran berbasis proyek salah satunya yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab anak [20].

Pembelajaran berbasis proyek membantu anak lebih mandiri karena guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pada saat pembelajaran anak yang lebih dituntut untuk aktif dan kreatif [21]. Metode proyek dapat diberikan kepada setiap anak, baik secara individual maupun dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka [22]. Hasil menunjukkan bahwa selain kemandirian anak yang meningkat aspek sosial emosional anak juga terstimulasi. Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan aspek sosial emosional khususnya kemampuan kerjasama anak, sebab anak akan melakukan interaksi dengan teman lainnya [23]. Rasa percaya diri, ketekunan dan kesabaran anak dapat terstimulasi dengan diterapkannya langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek pada anak kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan persentase kemandirian anak kelompok B TK Prmata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi secara bertahap setiap siklus. Peningkatan kemandirian anak ditunjukkan dengan meningkatnya nilai indikator berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik yang dicapai. Tahap prasiklus diperoleh persentase berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan sebesar 10% atau 1 anak. siklus I terjadi peningkatan dengan hasil persentase

menjadi 40% atau 4 anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Siklus II menunjukkan hasil yang meningkat kembali yaitu dengan persentase sebesar 80% atau 8 anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka dapat diambil simpulan bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat. Guru menerapkan berbagai strategi agar mampu menginternalisasi kemandirian melalui pembelajaran berbasis proyek baik melalui contoh teladan, pembiasaan di sekolah, maupun saat pembelajaran di kelas. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan sarana prasarana, sehingga penerapan pembelajaran berbasis proyek belum diterapkan secara maksimal.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada prodi PGPAUD Universitas Tadulako yang memberikan ruang untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih juga kepada kepala TK Permata Bunda Lobu Mandiri Kecamatan Parigi Barat beserta guru yang telah membantu kelancara selama penelitian.

REFERENSI

- [1] R. A. Suci and K. N. Fathiyah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 3917–3924, Jul. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.3723.
- [2] L. N. Aulia, S. Susilo, and B. Subali, "Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 5, no. 1, pp. 69–78, Apr. 2019, doi: 10.21831/jipi.v5i1.18707.
- [3] Daviq Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 01, pp. 88–98, Oct. 2019, doi: 10.31849/paud-lectura.v3i01.3351.
- [4] N. M. Danauwiyah and D. Dimyati, "Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 588–600, Jun. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.994.
- [5] M. Silranti, "Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 77–83, Dec. 2019, doi: 10.21107/pgpaultrunojoyo.v6i2.5539.
- [6] S. Lisrayanti and F. Fidesrinur, "Penanaman Kemandirian pada Anak di Sekolah First Rabbit Preschool and Day Care," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 2, no. 2, p. 114, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v2i2.586.
- [7] T. Septiyani *et al.*, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Seorang Guru Melalui Kompetensi Kepribadian*. 2023.
- [8] S. Azhari, A. N. Fadlilah, N. S. Astini, S. Rudiah, N. A. Fujianti, and S. , Sumiati, "Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori," *J. EARLY Child. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 166–198, Jun. 2024, doi: 10.54180/joeces.2024.4.1.166-198.
- [9] S. N. Sany, I. W. Suyanta, and I. M. Lestiawati, "Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek di PAUD Vidya Karuna Kota Denpasar,"

- Pratama Widya J. *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 80–91, Oct. 2022, doi: 10.25078/pw.v7i2.1763.
- [10] S. Wahyuningsih *et al.*, “Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4731–4740, Aug. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4785.
- [11] D. Nababan, A. K. Marpaung, and A. Koresy, “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl),” *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 706–719, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/178>
- [12] S. K. Dewi, R. Ekawati, and R. S. I. Dewi, “Efektifitas Model Pembelajaran PjBL di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. DASAR PERKHAUSA J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, pp. 193–204, Apr. 2025, doi: 10.31932/jpdp.v11i1.4268.
- [13] I. N. Suarta and D. I. Rahayu, “Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 3, no. 1, May 2018, doi: 10.29303/jipp.v3i1.48.
- [14] K. I. Amaliyah, M. I. Hilmi, and F. Hasan, “Program Bijak Lingkungan (Biling) Berbasis Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Ecoliteracy Anak-Anak Pada,” *Comm-Edu Community Educ. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 123–132, 2025, doi: 10.22460/commedu.v8i1.24864.
- [15] M. Côté-Lecaldare, M. Joussemet, and S. Dufour, “How to Support ‘Toddlers’ Autonomy: A Qualitative Study With Child Care Educators,” *Early Educ. Dev.*, vol. 27, no. 6, pp. 822–840, Aug. 2016, doi: 10.1080/10409289.2016.1148482.
- [16] A. Y. Nur, W. Setiawan, and M. Tajab, “Analisis Peran Kedekatan Orangtua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak,” *Integr. Perspect. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1940–1949, 2025, [Online]. Available: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/277>
- [17] R. N. Puspitasari and S. Al Baqi, “Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning,” *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 30–39, Apr. 2022, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i1.13294.
- [18] . F. M., M. P. ., Drs. Ignatius I Wayan Suwatra, and M. P. ., Mutiara Magta, S.Pd., “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Gugus VI,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 6, no. 2, pp. 189–198, Jul. 2018, doi: 10.23887/paud.v6i2.15319.
- [19] M. Marpuah and A. Aslamiah, “Meningkatkan Aktivitas Belajar Tanggung Jawab, dan Motorik Halus Anak Melalui Model Project-Based Learning (PjBL)-Make A Match,” *Gawi J. Action Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 82–90, Dec. 2024, doi: 10.59329/gawi.v4i2.172.
- [20] Z. Zulkarnaen, J. D. Wardhani, S. Katoningsih, and T. Asmawulan, “Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka,” *J. BUNGA RAMPAL USIA EMAS*, vol. 9, no. 2, p. 394, Oct. 2023, doi: 10.24114/jbrue.v9i2.52951.
- [21] D. N. Loka and R. S. Robiah, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini,” *al-muhadzab J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 45–55, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/275>
- [22] N. Rarasati, G. Kholijah, and A. Tasmara, “Dampak Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Kuliah Inventory Control,” *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 237–246, Dec. 2024, doi:

- 10.24853/fbc.10.2.237-246.
- [23] W. A. Sekar Sari, "Peningkatan Keterampilan Sosial dan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek," *Edusia J. Ilm. Pendidik. Asia*, vol. 1, no. 1, pp. 14–33, Jul. 2021, doi: 10.53754/edusia.v1i1.34.